

BAB IV

HASIL PENELITIAN/PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Tempat Penelitian

Sejarah berdirinya Mts.Al-Istiqomah Pengambangan Banjarmasin tidak terlepas dari peran seorang tokoh masyarakat disekitar wilayah Pengambangan Banjarmasin yakni Almarhum, KH. Muhammad Ridwan Sya'rani, beliau adalah seorang tokoh yang disegani di masyarakat Pengambangan Banjarmasin, karena beliau di samping seorang Kiai yang setiap hari mengajarkan keagamaan di sekitar wilayah Banjarmasin, juga kepedulian beliau dalam pendidikan, khususnya pendidikan Agama, memang sesuai dengan latar belakang pendidikan beliau yakni jebolan sekolah Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

Sebenarnya beliau bukan asli orang pengambangan, tetapi adalah orang asli dari Pemurus Dalam namun masih di wilayah Banjarmasin, karena perkawinan beliau dengan seorang wanita yang bernama Hj. Siti Wadah yang orang tuanya adalah asli orang pengambangan yakni H. Japri yang juga merupakan tokoh di wilayahnya, sehingga dengan keberadaan beliau maka jalan untuk mendirikan sekolah-sekolah khususnya yang bernuansa Agama sangat terbuka, pertama beliau dulu mendirikan sekolah setingkat ibtidaiah/SD tapi masih menggunakan kurikulum pondok dan seiring dengan perkembangan zaman, maka menjadilah sekolah yang menggunakan kurikulum pemerintah

sehingga diberi nama Madrasah Ibtidaiah Darul Istiqomah yang usianya sudah sekitar 50 tahunan ,kemudian beliau mendirikan lagi sekolah yang dikhususkan untuk anak-anak usia 5 sampai 7 tahun yakni Taman Kanak-kanak/TK yang diberi nama Taman Kanak-Kanak Al-Istiqomah yang terletak di Jalan Komplek A. Yani I Pengambangan, yang sekarang sudah semakin eksis keberadaannya, dan setelah sukses mendirikan dua buah sekolah tersebut maka, Beliau beserta dengan tokoh-tokoh masyarakat disekitar pengambangan dan sekitarnya mendirikan kelanjutan dari sekolah Madrasah Ibtidaiah Darul Istiqomah Pengambangan yakni MTS. AL-Istiqomah Pengambangan setingkat SMP yakni didirikan pada tgl 1 juli 1996 atau sekitar 23 tahun sudah .sejak mulai berdiri sampai sekarang.

Sejak berdirinya sampai sekarang MTs. Al-Istiqomah pengambangan di Pimpin Oleh Drs. Masriansyah yang sekaligus juga ikut dalam usaha pendirian MTs. Tersebut, para pendidik atau tenaga pengajar adalah lulusan dari IAIN Banjarmasin dan juga dari perguruan Tinggi lain seperti UNLAM dan STIKIP banjarmasin. para lulusan MTs. Al-Istiqomah banyak yang sudah meneruskan ke berbagai sekolah seperti Aliah (MA), SMK, SMA dan juga ke berbagai perguruan Tinggi bahkan sudah ada yang sampai S2.

Dalam usahanya MTs. Al-Istiqomah juga mendapatkan perhatian dari pemerintah yakni dengan mendapatkan dana BOS APBN disamping itu juga MTs. Al-Istiqomah pengambangan ini merintis usaha dengan mendirikan Ruko seperti yang bapak dan ibu lihat di muka sekolah ini, semua itu digunakan untuk

membiyayai keperluan pendidikan di MTs. Al-Istiqomah ini sehingga sejak awal berdiri sampai sekarang.

Disamping itu siswa iswa yang kurang mampu juga mendapatkan perhatian dari pemerintah yakni mendapatkan dana bantuan Siswa Mskin (BSM) dan mendapatkan dana Kartu Indonesia Pintar (KIP) dari kesemuanya itu dimaksudkan agar para orang tua yang memasukkan anaknya di MTs. AL-Istiqomah ini sedeikit merasa ringan sehingga dapat menyelesaikan pendidikan anaknya minimal tamat MTS ini atau setingkat SMP.

Sejak mulai berdiri sampai sekarang, baru 1 kali mendapat bantuan dari pemerintah yakni 1 kali bantuan rehab dari diknas dan 1 kali rehab untuk perpustakaan ,selain itu belum pernah mendapatkan bantuan, namun walaupun demikian proses pendidikan tetap berjalan .dan juga dari awal berdiri sampai sekarang untuk tenaga pengajarnya belum ada yang berstatus PNS, jadi sekarang tenaga pendidik yang mengajar di MTs.Al-Istiqomah Pengembangan berjumlah 13 orang dan yang sudah bersertifikasi 9 orang dan 4 orang belum .

Adapun keadaan siswa di MTS- Al-Istiqomah Pengembangan per 16 Juli 2018 sekitar 87 siswa yang terdiri dari 32 Orang siswa kelas VII, 25 Orang siswa kelas VIII dan 31 Orang siswa kelas IX. Setiap siswa baru yang masuk pada tahun pelajaran 2018/2019 di bebaskan dari berbagai biaya pendidikan dan bahkan siswa diberikan kaos olah raga dan kain untuk baju sasirangan. Adapun siswa dari kelas VIII sampai kelas IX dikenakan biaya SPP sebesar Rp. 30.000,- perbulan. hal ini baru berjalan sekita 2 tahun terakhi. mengenai kelulusan siswa

sejak 5 tahun terakhir hasil kelulusan 100% Alhamdulillah dan sampai sekarang pendidikan di MTs.Al-Istiqomah masih tetap exis. Alhamdulillah sekarang MTs.Al-Istiqomah semakin diminati masyarakat.

a. Identitas Sekolah

Nama sekolah/Madrasah	: MTs.Al-Istiqamah Pengembangan
Tahun berdiri	: Tahun 1996
Nama Yayasan	: Al-Istiqamah Pengembangan
Nama Ketua Yayasan	: Farurrazi .SHI,M .SI
Nama Kepala Sekolah	: Drs.Masriansyah
Status Akreditasi	: C /Tahun 2017
Alamat Sekolah	: Jl.Komplek A Yani I Pengembangan Rt. 07 Rw. 2. No. I Banjarmasin Telpon (0511) 3252158
Status sekolah	: Swasta
Nomor Statistik Sekolah /Madrasah NIS	: 121263710021
Nomor Pokok Sekolah Nasional NPSN	: 30315493

b. Visi Madrasah

Terwujudnya Siswa dan Siswi yang Waladan Sholihan ,Berpengetahuan Agama Dan Umum yang Luas dan Mampu Menjadi Siwa yang Berilmu Amaliah“.

c. Misi Madrasah

- a. Menyelenggarakan pendidikan Umum dan Agama yang mengedepankan pendidikan peningkatan kualitas guru dan siswa.

- b. Mengajarkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran islam di lingkungan sekolah.
- c. Membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu terampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman, Inovatif dan mandiri dalam bidang sosial, keagamaan, budaya, berbangsa dan bernegara.

d. Tujuan Madrasah

- a. Menjadikan peserta didik yang cerdas dalam bidang agama dan umum.
- b. Mempunyai keimanan yang teguh dan keislaman yang kuat, berkembangnya minat siswa dalam bidang seni, budaya dan bakat untuk membendung diri dari budaya luar yang tidak relevan dengan budaya kita.
- c. Membekali mereka dengan keterampilan, baik keterampilan umum maupun agama agar mereka berguna sebagai makhluk sosial dan berguna di masyarakat.

e. Nama Dewan Guru

Guru Tetap Yayasan (GTY) Al-Istiqamah Pengembangan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin dengan No. 06/YPAL/AL-IST/VII/2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Guru Tetap Yayasan (GTY) Al-Istiqamah Pengembangan Banjarmasin.

No	Nama Guru	Pendidikan
1	Drs.Masriansyah	SI. IAIN /Tarbiyah
2	Hadriansyah SA.g	SI. IAIN /Tarbiyah

No	Nama Guru	Pendidikan
3	Normansyah SP.d.I.	SI. IAIN /Tarbiyah
4	Harunurrasyid SP.d	SI.STIKIP
5	Makiah Rakhmah SP.d	SI.UNLAM/FKIP
6	Widati SP.d	SI.UNLAM/FKIP
7	Noorma Henni Suriani SP.d	SI.UNLAM/FKIP
8	Nurul Qomari SP.d.I.	SI. IAIN /Tarbiyah
9	Syarkiyatul Abadiyah SP.d.I	SI. IAIN /Tarbiyah
10	Muhammad Sarifuddin SP.d	SI. IAIN /Tarbiyah
11	Muhammad Noor	SI. IAIN
12	Samidri SP.d	SI. IAIN /Tarbiyah
13	M. Khairil Faizin	

Sumber : Yayasan Al-Istiqamah Pengembangan Banjarmasin, 2022

f. Kegiatan Eskul

Kegiatan eskul yang dilakukan di MTS- Al-Istiqomah Pengembangan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Kegiatan Eskul MTS- Al-Istiqomah Pengembangan

No	Kegiatan	Hari	Pembina
1.	Habsyi	Senin	Normansyah
2.	Muhadharoh	Rabu	Hadriansyah
3.	Pramuka	Jum'at	M. Noor
4.	Tilawati	Selasa	M. Noor

Sumber : Yayasan Al-Istiqamah Pengembangan Banjarmasin, 2022

2. Hasil Pengamatan

a. Data Observasi

Penulis melakukan observasi ke dalam kelas pada hari Senin, 11 Oktober 2021 untuk mengetahui aktifitas siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah covid-19 melanda Indonesia yang membuat sekolah libur dan tidak bisa beraktivitas seperti biasanya. Ketika didalam kelas, saat guru menjelaskan materi tentang sistem persamaan linier

dua variabel, interaksi antar keduanya cukup bagus baik saat guru dalam penyampaian materi ataupun saat penjelasan soal cerita.



Gambar 4. 1 Kegiatan belajar

Observasi yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 28 pertemuan selama 1 bulan. Hal ini dilakukan peneliti untuk melihat lebih dalam mengenai kegiatan pembelajaran Matematika di MTS- Al-Istiqomah Pengambangan. Dengan 28 kali pertemuan peneliti akan lebih detail lagi informasi yang diterima saat pembelajaran berlangsung antara Guru dan siswa. Hasil observasi menunjukkan MTS- Al-Istiqomah Pengambangan melaksanakan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Matematika dengan materi SPLDV (system persamaan linear dua variabel).

b. Data wawancara

Tabel 4. 3 Hasil Wawancara dengan siswa

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah siswa memahami apa yang diketahui dan ditanya dari soal cerita yang ibu berikan ?	Hampir semua siswa memahami
2	Langkah yang kamu lakukan dalam menentukan model matematika	Membaca soal terlebih dahulu, baru memahaminya soalnya,
3	Cara yang di gunakan dalam menyelesaikan model matematika	4 anak menggunakan método Campuran (eliminasi – substitusi), 2 anak menggunakan método eliminasi
4	Cara untuk mengetahui bahwa jawaban yang di peroleh sudah tepat	Semua anak menjawab menghitung kembali
5	Mengapa siswa kurang memperhatikan	Satu anak menjawab bingung dan sisanya memilih tidak menjawab
6	Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV ini	Hampir semua siswa kesulitan dalam mengalikan
7	Siswa sering belajar atau latihan di rumah untuk membahas kembali materi SPLDV ini khususnya dalam menyelesaikan soal cerita	Kebanyakan siswa cuman sesekali untuk mengulang dirumah dan jarang sekali mereka mengulang kembali
8	Apakah siswa memperoleh jawaban dari hasil perhitungannya	Iya, ada sebagian siswa lebih suka metode campuran karena lebih simple dari yg lain. Masih bingung menentukan model yang digunakan untuk menjawab soal cerita SPDLV

Tabel 4. 4 Hasil Wawancara dengan Guru

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Tanggapan siswa mengenai pelajaran matematika	Kebanyakan siswa merasa kurang menyukai dengan pelajaran matematika
2	Metode pembelajaran apakah yang Ibu gunakan dalam menyampaikan materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV)	Semua metode saya gunakan dan saya jelaskan dalam penyelesaian materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) agar siswa dapat memahami semua caranya dan dapat memilih metode paling mudah karena setiap siswa memiliki kesukaan masing-masing
3	Apakah Ibu Guru mengaitkan materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari	Iya, untuk mempermudah siswa memahami soal cerita
4	Kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII dalam memahami apa yang diketahui dan ditanya dari suatu soal	Mereka menanyakan pengolahan dari soal cerita agar mudah dipahami dan dapat menghitungnya
5	Kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII dalam menentukan model matematika dari suatu soal	Kemampuan pemecahan masalah siswa masih tergolong cukup karena masih ada beberapa siswa yang belum menguasai materi SPDLV
6	Kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII dalam menyelesaikan model matematika dari suatu soal	Untuk menyelesaikan model matematika siswa cukup baik untuk soal yang bukan soal cerita karena langsung bisa dihitung tanpa harus memahami soalnya
7	Kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII dalam membuktikan bahwa perhitungan yang mereka peroleh sudah tepat/ melakukan pemeriksaan kembali dari hasil yang telah mereka peroleh	Siswa akan mengulangnya kembali apabila masi hada waktu yang diberikan untuk mengecek jawabannya benar atau tidak
8	Kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII dalam menarik	Dalam menarik kesimpulan dari hasil perhitungan siswa sudah kurang baik

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
	kesimpulan dari hasil perhitungan yang mereka peroleh	atau rendah
9	Dimanakah letak kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV)	Letak kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika adalah pada tahap membuktikan kebenaran hasil dan menuliskan kesimpulan
10	Apakah yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan-kesulitan tersebut	Siswa merasa kesulitan untuk melaksanakan strategi penyelesaian soal cerita. Selain itu faktor IQ, kurang minat terhadap pelajaran matematika, keadaan fisik seperti mengantuk dan lelah, keadaan psikologi seperti <i>badmood</i> dan jenuh, pengaruh dari teman, serta dukungan dan pengawasan dari orangtua.

c. Kemampuan Siswa memecahkan masalah dalam Penyelesaian Soal Cerita

Ada tiga jenis data informasi dalam gerakan ujian ini, yaitu informasi spesifik tentang kelas kemampuan yang tergantung pada hasil evaluasi matematika peserta didik, informasi dari hasil tes yang disusun peserta didik, serta informasi wawancara tentang hasil tes tertulis. Ketiga informasi tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan menyelesaikan masalah peserta didik mengenai sistem persamaan linear dua variabel.



Gambar 4.2 Penjelasan Materi SPLDV oleh Guru

Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Guru langkah paling utama adalah penjelasan materi. Sebelum siswa mengerjakan tes tertulis Guru terlebih dahulu menjelaskan materi mengenai SPLDV kepada siswa. Penjelasan materi dibarengi dengan pemberian contoh soal yang mudah dipahami siswa, sehingga dengan contoh soal siswa mampu menangkap materi dan mengerjakan soal dengan baik.



Gambar 4. 3 Penyelesaian soal SPLDV oleh siswa

Tahapan selanjutnya setelah penjelasan materi maka Guru

memberikan soal cerita agar dijawab oleh semua siswa. Dari hasil pengerjaan ini akan terlihat mana siswa yang mampu mengerjakan soal dan tidak. Pada proses merencanakan strategi penyelesaian soal cerita, masing-masing siswa berusaha menghubungkan antara informasi yang telah diperolehnya dengan tujuan dari permasalahan. Hal tersebut terkait dengan membuatnya dalam bentuk persamaan.

Kemampuan menyelesaikan atau melaksanakan rencana penyelesaian masalah yang berhubungan dengan soal berbentuk cerita merupakan kemampuan yang berkaitan dengan melakukan operasi perhitungan (Amalia *et al.*, 2018). Berdasarkan hasil tes dan wawancara, siswa dengan kategori penalaran matematis tinggi mampu menyelesaikan rencana dengan membuat persamaan dan memberikan kesimpulan dengan jawaban yang tepat. Hal serupa ditemukan pada penelitian Widodo *et al.* (2018) bahwa siswa berkemampuan penalaran matematis tinggi mampu menentukan cara dalam menyelesaikan masalah.

Untuk memahami masalah pada soal cerita yang diberikan kepada peserta didik membaca masalah atau soal dengan berulang-ulang dan benar. Peserta didik mampu menjelaskan unsur-unsur yang diketahui dan unsur yang ditanyakan dengan benar. Dimana siswa mampu menuliskan apa yang diketahui hingga menentukan apa yang ditanyakan pada soal cerita materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Siswa dapat memahami masalah pada pertanyaan cerita SPLDV dengan baik dan

membaca pertanyaan sebanyak 1 sampai 3 kali. Sehingga siswa mampu menjelaskan apa yang diketahui pada soal dan apa yang ditanyakan.

Setelah dilakukan tes tertulis sebanyak 4 soal yang setiap soalnya terdiri dari 4 butir pertanyaan yang diujikan kepada 26 siswa, diperoleh data dari hasil kerja siswa pada tes tertulis adalah terdapat 14 siswa yang dapat menyelesaikan model matematika dari soal cerita sebanyak 4 soal, 4 siswa yang dapat menyelesaikan model matematika dari soal cerita sebanyak 3 soal, 4 siswa yang dapat menyelesaikan model matematika dari soal cerita sebanyak 2 soal dan 4 siswa dapat menyelesaikan model matematika dari soal cerita sebanyak 1 soal.



Gambar 4. 4 Anak-anak membuat strategi yang sesuai untuk menyelesaikan soal cerita



Gambar 4. 5 Guru membantu anak-anak untuk membuat strategi menyelesaikan soal cerita

Masing-masing siswa menggunakan konsep matematika yang relevan untuk menyelesaikan masalah soal cerita. Semua siswa sudah mampu melaksanakan rencana penyelesaian soal cerita dengan baik. Terlihat dari semua lembar jawaban siswa sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linear dua variabel. Hanya saja kelemahan semua siswa dalam menyelesaikan masalah terletak pada operasi perhitungan.

Kemampuan pemecahan masalah tidak hanya digunakan dalam pembelajaran namun dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari siswa, kemampuan pemecahan masalah juga bisa membuat siswa berkembang dengan baik. Kemampuan menyelesaikan masalah berbentuk soal cerita hendaknya

perlu dilakukan karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu materi matematika yang sering melibatkan masalah berbentuk soal cerita yang berkaitan pada masalah sehari-hari adalah materi sistem persamaan linear. Dibutuhkan kemampuan penalaran matematis yang baik agar mampu memahami soal dan membuat model matematika dari masalah matematika berbentuk soal cerita tersebut.

Setelah dilakukan tes tertulis sebanyak 4 soal yang setiap soalnya terdiri dari 4 butir pertanyaan yang diujikan kepada 26 siswa, diperoleh data dari hasil kerja siswa pada tes tertulis adalah terdapat 19 siswa yang dapat membuktikan kebenaran jawaban dan menginterpretasikannya dalam penyelesaian soal cerita sebanyak 4 soal, 4 siswa yang dapat membuktikan kebenaran jawaban dan menginterpretasikannya dalam penyelesaian soal cerita sebanyak 3 soal, 1 orang siswa yang dapat membuktikan kebenaran jawaban dan menginterpretasikannya dalam penyelesaian soal cerita sebanyak 2 soal, dan 2 siswa dapat membuktikan kebenaran jawaban dan menginterpretasikannya dalam penyelesaian soal cerita sebanyak 1 soal. Peserta didik mampu mengutarakan maksud yang diketahui dari soal, selanjutnya peserta didik mampu mengutarakan apa yang ditanyakan dari soal sesuai bahasanya. Ini menunjukkan bahwa sebelum melakukan perencanaan, peserta didik paham terhadap soal terlebih dahulu. Selanjutnya peserta didik membuat penyelesaian untuk memecahkan soal.



Gambar 4. 6 Siswa Membuktikan Kebenaran Jawaban dan Menginterpretasikannya dalam Penyelesaian Soal Cerita.

Kemampuan pemecahan masalah matematika masing-masing siswa pada kegiatan soal cerita persamaan linear dua variabel dapat dikatakan baik. Hal tersebut didasari oleh kemampuan siswa dalam mengaitkan masalah tersebut dengan konsep matematika sehingga menjadi sebuah model matematika yang dapat diselesaikan atau ditemukan solusinya. Selain itu untuk membuktikan kebenaran jawaban dari soal cerita siswa mampu menghitung ulang kembali untuk memperoleh jawaban yang benar. Menurut Listanti dan Mampouw (2020) penyelesaian masalah berbentuk cerita yang berkaitan dengan mengecek kembali jawaban adalah dengan memasukkan data dan menuliskan langkah-langkah pemecahan masalah sesuai rencana, sehingga dapat memperoleh hasil dan menyimpulkan jawaban akhir yang sesuai.

d. Data Kemampuan Siswa Mengevaluasi

Setelah dilakukan tes tertulis sebanyak 4 soal yang setiap soalnya terdiri dari 4 butir pertanyaan yang diujikan kepada 26 siswa, diperoleh data dari hasil kerja siswa pada tes tertulis adalah terdapat 13 siswa yang dapat memahami soal cerita, 8 siswa yang dapat menyusun dan menyelesaikan model, 5 siswa yang dapat membuktikan hasil penyelesaian dan 1 siswa dapat menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian. Evaluasi disini adalah siswa diberikan soal oleh guru untuk mengerjakan soal sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Evaluasi dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, apakah siswa mengerti atau tidak dengan materi yang diberikan. Dari hasil catatan siswa dengan pemberian soal menunjukkan dari 26 siswa hanya 13 siswa yang memahami soal cerita yang diberikan oleh Guru pengajar.

Nama: Muhammad Rizky
 Kelas: VIII
 Date:

Dik:

$$\begin{aligned}
 2C + 2Y &= 60.000 \\
 2C + 1Y &= 48.000
 \end{aligned}$$

Eliminasi C

$$\begin{aligned}
 2C + 2Y &= 60.000 \\
 \underline{2C + 1Y} &= \underline{48.000} \\
 \hline
 Y &= 12.000
 \end{aligned}$$

$Y = 12.000$

$$\begin{aligned}
 2C + 2Y &= 60.000 \quad \times 1 \\
 2C + 1Y &= 48.000 \quad \times 2
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2C + 2Y &= 60.000 \\
 \underline{4C + 2Y} &= \underline{96.000} \\
 \hline
 -2C &= -36.000 \\
 \hline
 C &= 18.000
 \end{aligned}$$

$C = 18.000$

Cek:

$$\begin{aligned}
 C + 2Y &= 12.000 + 18.000 \\
 &= 30.000
 \end{aligned}$$

Gambar 4. 7 Hasil Penyelesaian soal cerita No.1 SPLDV oleh siswa

Solusi No 2

1/ Oktober 2021
Senin

Nama: Khermilo Petris Lesiana
Kelas: VIII

* Misalkan: Kotak Baku = x
Botol Minuman = y

$$\begin{cases} 2x + 2y = 60.000 & \times 2 \rightarrow 4x + 4y = 120.000 \\ 2x + y = 48.000 & \times 2 \rightarrow 4x + 2y = 96.000 \end{cases} -$$

$$\frac{2y = 24.000}{2} = 12.000$$

$$\frac{2x + 2y = 60.000}{2x + y = 48.000} \times 1 \quad \times 2$$

$$\begin{array}{r} 2x + 2y = 60.000 \\ 4x + 2y = 96.000 \quad - \\ \hline -2x = -36.000 \\ \hline x = 18.000 \end{array}$$

1 Angkasan y bersikan 1
Kotak baku dan 2 botol
minuman:
 $x = 18.000$
 $y = 12.000 + 12.000 = 24.000$

$$\begin{array}{r} 18.000 + \\ 24.000 + \\ \hline 42.000 \end{array}$$

Gambar 4. 8 Jawaban soal cerita SPLDV No.2 Oleh Siswa

Dari hasil tes tertulis diperoleh informasi bahwa siswa dapat menuliskan hal-hal yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal menuliskan di lembar jawabannya dengan benar dan tepat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan khusus di atas, dianalisa bahwa kemampuan siswa kelas VIII memahami masalah soal cerita kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan terdapat 4 jumlah jawaban benar yang terdiri dari 17 siswa yang dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dari soal cerita sebanyak 4 soal, 7 siswa yang dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dari soal cerita

sebanyak 3 soal, dan 2 siswa yang dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dari soal cerita sebanyak 2 soal. Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan hasil wawancara dengan guru bahwa hampir seluruh siswa dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal cerita.

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Kategori Tinggi (KT)

Berikut adalah gambaran dari analisis data hasil tes kemampuan pemecahan masalah, dengan membaca soal sebanyak dua sampai tiga kali, subjek KT dapat mengetahui informasi awal dan hal yang ditanyakan pada soal. Berdasarkan hal ini subjek dapat memahami masalah secara tepat. Poin selanjutnya, subjek dapat menuliskan model matematika dengan menyusun perencanaan yang menghubungkan hal apa saja yang diketahui dan ditanyakan. Dari jawaban tes tertulis dan hasil wawancara, subjek dapat memaparkan rumus/persamaan yang dipakai untuk mengerjakan ketiga soal tersebut. Dalam perencanaan penyelesaian soal, subjek KT mampu mengerjakan dengan prosedur yang digunakan untuk menyelesaikan soal dengan benar. Akan tetapi untuk tiga soal yang diberikan, subjek tidak mempunyai cara lain untuk menyelesaikan soal. Tahap akhir, subjek membuat simpulan dari hasil akhir yang didapatkan dalam bentuk representasi berdasarkan pertanyaan pada soal cerita, kemudian membaca berulang untuk memastikan kebenaran jawaban yang didapatkan.

Dari hasil penelitian diperoleh Kemampuan siswa kelas VIII merencanakan strategi penyelesaian soal cerita kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dari terdapat 26 jumlah jawaban benar yang terdiri dari 15 siswa yang dapat

menyusun model matematika dari soal cerita sebanyak 4 soal, 7 siswa yang dapat menyusun model matematika dari soal cerita sebanyak 3 soal, 3 siswa yang dapat menyusun model matematika dari soal cerita sebanyak 2 soal dan seorang siswa dapat menyusun model matematika dari soal cerita sebanyak 1 soal. Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan hasil wawancara dengan guru. Berdasarkan hasil wawancara guru bahwa sebagian besar siswa kelas VIII dapat menyusun model matematika karena jika mereka sudah memahami masalah dalam soal cerita maka mudah dalam menyusun model matematikanya.

Seperti yang dipaparkan oleh Roebyanto, dkk (2017: 38) langkah-langkah pemecahan masalah menurut Polya, yaitu: memahami masalah (peserta didik dapat menentukan hal yang telah diketahui dan hal yang belum diketahui); menyusun perencanaan (peserta didik menghubungkan hal yang diketahui dan ditanyakan kemudian merumuskan ke dalam model matematika); melaksanakan perencanaan (peserta didik menjalankan rencana yang disusun untuk mendapat penyelesaian); dan mengevaluasi kembali (peserta didik memeriksa kembali jawaban yang telah dikerjakan).⁵⁰ Setelah wawancara ditemukan informasi bahwa subjek KT gemar belajar matematik, melihat matematik sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari serta terbiasa menyelesaikan soal cerita. Hal tersebut sesuai faktor yang berpengaruh pada kemampuan pemecahan

⁵⁰ Roebyanto, dkk. 2017. Pemecahan Masalah Matematika untuk PGSD. Bandung: Remaja Rosdakarya.

masalah seperti penjelasan pada BAB II kajian teori, yaitu sikap peserta didik dalam keahlian memecahkan masalah. Peserta didik yang mempunyai keahlian dalam mengerjakan soal pemecahan masalah dapat menyelesaikan masalah dibanding peserta didik yang tidak memiliki keahlian dalam mengerjakan soal pemecahan masalah. Pemahaman subjek kategori tinggi bahwa matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari menjadi motivasi bagi peserta didik dan salah satu faktor yang berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Kategori Sedang (KS)

Berikut adalah deskripsi dari analisis data hasil tes, subjek KS tidak menulis informasi secara sempurna hal yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal. Berdasarkan uraian di BAB II, salah satu hal yang berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah adalah keseringan latihan mengerjakan soal pemecahan masalah. Polya dalam Mairing, (2017: 131) berpendapat bahwa kemampuan pemecahan masalah diperoleh dari rangkaian berlatih dan meniru (practice and imitate).⁵¹

Kemampuan siswa kelas VIII melaksanakan strategi penyelesaian soal cerita kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dari terdapat 45 jumlah jawaban benar yang terdiri dari terdapat 6 siswa yang dapat menyelesaikan model matematika

⁵¹ Mairing. 2017. Kemampuan Siswa SMA dalam Menyelesaikan Masalah Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. Jurnal Aksioma. Vol.6 No.1. ([Http://Google.Scholar.com](http://Google.Scholar.com)) Diakses 21 Juni 2020.

dari soal cerita sebanyak 4 soal, 3 siswa yang dapat menyelesaikan model matematika dari soal cerita sebanyak 3 soal, 4 siswa yang dapat menyelesaikan model matematika dari soal cerita sebanyak 2 soal dan 4 siswa dapat menyelesaikan model matematika dari soal cerita sebanyak 1 soal. Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan hasil wawancara dengan guru. Hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa rata-rata siswa mengalami kesalahan pada tahap pelaksanaan strategi penyelesaian soal cerita. Mereka sering mengalami kekeliruan dalam hal perhitungan baik pada metode eliminasi dan substitusi. Hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa mereka sering keliru dalam melakukan perhitungan dan bingung pada tahap substitusi.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Kategori Rendah (KR)

Berikut adalah gambaran dari analisis data hasil tes, subjek kategori rendah tidak dapat menuliskan jawaban berdasarkan indikator pada masing-masing tahap pemecahan masalah. Subjek KR tidak memahami soal yang diberikan secara baik, dan tidak dapat membuat perencanaan penyelesaian. Hasil wawancara yang didapatkan berupa data yang sesuai hasil tes. Subjek menyatakan bahwa ia tidak dapat memahami soal yang diberikan secara baik. Seperti penjelasan pada kajian teori (BAB II) bahwa proses latihan akan memperoleh kemampuan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Dan faktor lain yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah adalah kurang percaya diri. Pada hal tersebut apabila subjek (KR) diberikan soal-soal cerita seperti yang sudah diujikan, tampak kurang yakin dalam menyelesaikan soal dengan tepat.

Kemampuan siswa kelas VIII membuktikan kebenaran jawaban dan menginterpretasikannya dalam penyelesaian soal cerita kategori kurang. Hal ini ditunjukkan dari terdapat 4 jumlah jawaban benar yang terdiri dari terdapat 4 siswa yang dapat membuktikan kebenaran jawaban dan menginterpretasikannya dalam penyelesaian soal cerita sebanyak 4 soal, 3 siswa yang dapat membuktikan kebenaran jawaban dan menginterpretasikannya dalam penyelesaian soal cerita sebanyak 3 soal, seorang siswa yang dapat membuktikan kebenaran jawaban dan menginterpretasikannya dalam penyelesaian soal cerita sebanyak 2 soal, dan 2 siswa dapat membuktikan kebenaran jawaban dan menginterpretasikannya dalam penyelesaian soal cerita sebanyak 1 soal. Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan hasil wawancara dengan guru. Hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa sebagian siswa mengalami kesalahan pada tahap menyelesaikan model matematika sehingga berdampak pada tahap pembuktian kebenaran jawaban dan menginterpretasikannya dalam penyelesaian soal cerita dan sebagiannya lagi tidak terbiasa baik itu membuktikan kebenaran, menuliskan kesimpulan akhir atau menginterpretasikan atau kedua-duanya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nur Syahidah Ayu (2018) yang menyatakan bahwa kemampuan siswa memahami masalah soal cerita kategori sangat tinggi.⁵² Erwin Juansah (2022) menyatakan bahwa berdasarkan

⁵² Nur Syahidah Ayu. Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita Di Kelas VIII MTs. Negeri Bandar T.A. 2017/2018. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018

hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyelesaikan soal bentuk cerita pada materi SPLDV sudah baik.⁵³

Sebagian besar siswa Kelas VIII MTs Al-Istiqomah Pengembangan sudah mampu memahami masalah yang diberikan karena masuk dalam kategori tinggi, namun masih ada beberapa siswa terlihat kesulitan dalam merencanakan strategi penyelesaian soal cerita. Siswa mengaku hanya menghafal rumus, tanpa mengetahui konsep dasar yang harus dipahami.

Selaras dengan pendapat Nurhasanah (2018:525) bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses berpikir yang tidak sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang diketahui. Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan menghubungkan, memanipulasi, dan menstransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah⁵⁴.

Kemampuan pemecahan masalah tidak hanya digunakan dalam pembelajaran saja namun dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari siswa, kemampuan pemecahan masalah juga bisa membuat siswa berkembang dengan baik. Oleh karena itu kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada soal

⁵³ Erwin Juansah. Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika ISSN 2089-8703 (Print) Volume 11, No. 2, 2022

⁵⁴ Nurhasanah, N., & Yarmi, G. Workshop Pengembangan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Melalui Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Di SDN Beji 1 Depok Jawa Barat. Prossiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar, 2018. 523–528

cerita dengan soal-soal yang diberikan kepada siswa juga selalu diarahkan pada kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah dari persoalan yang diberikan.